

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN TA 2010**

**ANALISIS DAMPAK INVESTASI PERTANIAN  
TERHADAP KINERJA SEKTOR PERTANIAN**

**Oleh :**

Prajogo Utomo Hadi  
Pantjar Simatupang  
Helena Juliani Purba  
Jefferson Situmorang  
Tonny S. Wahyudi  
Wahida  
Sri Nuryanti



**PUSAT ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2010**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

### Pendahuluan

Investasi mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk sektor pertanian. Dalam perspektif jangka panjang ekonomi makro, investasi meningkatkan stok kapital, yang selanjutnya meningkatkan kapasitas produksi masyarakat yang berdampak mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah telah berupaya untuk mendorong investasi pengusaha domestik dan asing. Peningkatan investasi di bidang pertanian diharapkan mempunyai dampak positif terhadap kinerja sektor pertanian, antara lain produksi pertanian, yang menjadi tanggungjawab Kementerian Pertanian. Dengan meningkatnya produksi pertanian, maka ketahanan pangan nasional menjadi makin kuat, pendapatan petani akan meningkat, kesempatan kerja perdesaan akan makin luas, jumlah penduduk miskin di perdesaan akan berkurang, devisa negara akan makin besar dan PDB sektor pertanian juga akan tumbuh makin cepat.

Tujuan penelitian ini adalah: (a) Mengetahui perkembangan jumlah dan struktur investasi pertanian; (b) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pertanian; dan (c) Menganalisis dampak investasi pertanian terhadap PDB pertanian, produksi, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan pelaku investasi.

Analisis menggunakan kombinasi antara metode kualitatif-deskriptif untuk menjawab Tujuan (1) dan (2) dengan menggunakan data mikro primer hasil survey lapangan, dan metode kuantitatif-ekonometrik dan akunting untuk menjawab Tujuan (3) dengan menggunakan data sekunder makro nasional.

Responden data primer adalah: (a) Perusahaan besar dan petani perkebunan kelapa sawit, karet dan kakao; (b) Peternak penggemukan sapi potong dan sapi perah; dan (c) Pemilik alat/mesin pertanian (pompa air dan traktor tangan).

### Hasil Penelitian

#### Struktur Investasi Pertanian

Investasi PMDN dan PMA di sektor pertanian menempati urutan kedua setelah sektor manufaktur. Ini berarti investasi di sektor pertanian cukup menarik bagi investor. Selama 1990-1998, realisasi investasi PMDN dan PMA berfluktuasi. Rata-rata realisasi investasi per tahun PMDN jauh lebih besar dibanding PMA. Pada subsektor tanaman pangan & perkebunan, investasi PMDN lebih besar dibanding PMA, sedangkan pada subsektor peternakan, investasi PMA lebih besar daripada PMDN.

Investasi rumah tangga petani mencakup komoditas perkebunan utama (kelapa sawit, karet, kakao), peternakan (pembibitan sapi potong dan sapi perah) dan alat/mesin pertanian (pompa air dan traktor). Investasi untuk perkebunan berupa pembukaan kebun baru dengan rata-rata 1.67 ha untuk kelapa sawit, 1.10 ha untuk karet dan 0.91 ha untuk kakao, yang umumnya dilakukan pada tahun 1997. Investasi tersebut didorong oleh harga komoditas yang tinggi sebagai akibat krisis ekonomi yang menyebabkan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah melonjak tajam. Investasi untuk peternakan berupa pembelian sapi induk, pembangunan kandang dan kebun rumput, dengan rata-rata 3 ekor untuk pembibitan sapi potong dan 4 ekor untuk sapi perah. Sementara itu, investasi untuk pompa air dan traktor tangan masing-masing adalah 1 unit.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Pertanian

Faktor pendorong utama investasi adalah prospek pasar komoditas yang makin baik (harga cukup tinggi) dan tersedianya lahan untuk kelapa sawit, karet dan kakao, baik oleh perusahaan besar maupun petani. Untuk pembibitan sapi potong adalah adanya bimbingan Kelompok Tani dan tersedianya pakan, sedangkan untuk sapi perah adalah harga susu yang cukup baik dan bimbingan Koperasi Susu Bandung Utara (KPBSU). Untuk pompa air, faktor pendorong utama adalah kebutuhan akan air untuk mengairi sawah tadah hujan yang dapat meningkatkan intensitas pertanaman dan produktivitas padi sawah dan harga pompa buatan China yang cukup murah. Untuk traktor adalah meningkatnya permintaan akan jasa pengolahan tanah dan pendapatan yang cukup memadai.

Faktor penghambat utama investasi adalah kebutuhan modal yang besar untuk memulai atau perluasan usaha, baik perusahaan besar maupun petani. Meningkatnya harga input, upah tenaga

kerja serta kondisi lingkungan dan iklim yang kurang kondusif menghambat perkembangan usaha. Bagi perusahaan besar, otonomi daerah cukup menambah beban finansial dalam bentuk pembayaran retribusi yang terlalu besar. Untuk investasi pembibitan sapi potong, faktor penghambat utama adalah rendahnya harga jual anak sapi akhir-akhir ini.

### Dampak Investasi Pertanian

Investasi pertanian oleh PMDN dan PMA memberikan dampak positif pada PDB pertanian dan penyerapan tenaga kerja baru. PMDN lebih banyak kontribusinya dalam peningkatan PDB dan penyerapan tenaga kerja subsektor tanaman pangan & perkebunan, sedangkan PMA lebih banyak kontribusinya dalam peningkatan PDB dan penyerapan tenaga kerja subsektor peternakan. Secara agregat nasional, investasi PMDN memberikan kontribusi lebih besar dalam peningkatan PDB sektor pertanian.

Investasi pertanian oleh petani juga memberikan dampak positif pada pendapatan petani. Nilai IRR investasi perkebunan kelapa sawit, karet dan kakao, peternakan pembibitan sapi potong dan sapi perah, serta pompa air dan traktor cukup tinggi yaitu diatas 18%, yang berarti lebih besar dari suku bunga komersial 18%/tahun. Pendapatan petani akan lebih besar jika suku bunga disubsidi pemerintah, misalnya turun menjadi 14%/tahun.

Investasi oleh rumah tangga petani juga dapat meningkatkan produksi perkebunan, populasi sapi pada peternakan pembibitan sapi potong dan sapi perah, meningkatkan produksi susu segar lokal pada peternakan sapi perah yang berarti mengurangi impor susu segar, meningkatkan luas panen dan produktivitas pertanian (padi, kedelai dan sayuran) pada pompa air di sawah tadah hujan sehingga produksi pertanian dan kesempatan kerja juga meningkat, dan menurunkan biaya sekaligus mempercepat waktu pengolahan lahan pada traktor.

### **Implikasi Kebijakan**

Ke depan, investasi oleh perusahaan besar, baik PMDN dan PMA maupun rakyat, perlu ditingkatkan dalam upaya peningkatan PDB pertanian, produksi pertanian, pendapatan petani dan penyediaan kesempatan kerja. Namun UU mengenai Penanaman Modal jangan sampai lebih mengutamakan investasi PMA tanpa diimbangi dengan investasi PMDN dan rakyat yang memadai. Hal ini perlu ditekankan jangan sampai lebih banyak sumberdaya alam yang dikuasai oleh pengusaha asing sehingga pengusaha nasional dan rakyat/petani kehilangan kesempatan untuk berusaha, utamanya dibidang perkebunan.

Untuk perkebunan kakao rakyat, masalah hama dan penyakit perlu segera dicarikan cara pengendaliannya yang efektif. Pada pembibitan sapi potong, harga jual sapi hidup perlu ditingkatkan. Dalam jangka pendek, kelebihan stok sapi potong asal impor perlu diatasi melalui pengurangan impor sapi bakalan dari Australia sampai harga sapi hidup menjadi normal kembali seiring dengan perkembangan harga daging sapi. Selain itu, penyediaan modal KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi Potong), KUR (Kredit Untuk Rakyat) dan KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati – Revitalisasi Perkebunan) perlu ditingkatkan lagi sehingga makin banyak petani, peternak dan pekebun yang mendapatkan kesempatan untuk berusaha. Untuk peternakan sapi perah, subsidi harga susu impor sebaiknya dihapus atau dikurangi sehingga harga susu segar di tingkat peternak dapat dinaikkan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di dalam negeri.

Di wilayah-wilayah sawah tadah hujan, pemerintah perlu lebih banyak memberikan bantuan berupa pompa air, baik berukuran besar yang dikelola oleh kelompok tani maupun pompa air berukuran kecil yang dimiliki dan dikelola oleh petani secara individual. Kehadiran pompa air telah berhasil meningkatkan produksi tanaman (melalui peningkatan intensitas tanam dan produktivitas), pendapatan petani dan kesempatan kerja perdesaan,